

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bisa dikatakan bahwa PAUD adalah persiapan anak menghadapi masa Sekolah Dasar.

Sofia Hartati (2005:7) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami oleh anak.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010 : 3) menyebutkan bahwa Anak Usia Dini juga disebut masa emas (*Golden Age*) seorang anak karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan cepat disetiap aspek perkembangannya, aspek perkembangannya meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan bahasa. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangan anak akan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0- 6 tahun dengan pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Ahmad Susanto (2011: 33-35) menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan

sosial dan , aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangan sesuai sasaran yaitu anak usia 0-6 tahun.

Musfiroh (2008: 8) menyebutkan bahwa berkaitan dengan aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Perkembangan bahasa anak belum sempurna sampai akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang.

Menurut Badudu dalam (Gunarti 2010:135) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, keinginannya. Menurut Wibowo (2001:3) bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitrer (mana suka) digunakan masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti yang dikemukakan oleh Laird (1957 : 16) bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada peradapan tanpa bahasa lisan. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga dengan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pengembangan kemampuan berbicara anak di TK Pertiwi 1 Dukuh menjadi tujuan dari sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program pembelajaran. Permasalahan yang muncul adalah anak pasif dalam kegiatan bercakap-cakap, kurangnya kemampuan anak dalam berbicara, anak tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dari masalah yang muncul tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah kemampuan berbicara anak yang kurang. Hal ini dapat terlihat dari data bahwa dari 14 anak hanya ada 10 anak yang aktif dalam kegiatan sementara 4 lainnya mengalami permasalahan.

Penyebab tersebut adalah metode yang digunakan kurang menarik dan monoton kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dengan metode ceramah anak cepat bosan dan anak kurang terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan kurang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Pertiwi 1 Dukuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media *flash card*. Media ini akan mempermudah anak untuk mengembangkan bahasa dan melatih kemampuan anak dalam berbicara sehingga dengan media ini dalam pembelajaran anak tidak cepat bosan.

Media *flash card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu- kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata dalam bentuk kartu dan biasanya berisi kata- kata , gambar atau kombinasinya. Media ini digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam bahasa pada umumnya.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Flash Card pada anak kelompok A TK Pertiwi I Dukuh Tahun Pelajaran 2014/2015”. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara dan secara tidak langsung menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosa kata baru yang belum ditemukan pada mereka.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
- b. Penggunaan metode pembelajaran bahasa yang kurang menarik.
- c. Anak pasif dalam kegiatan bercakap-cakap.
- d. Media pembelajaran yang kurang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemanfaatan media *flash card* dan penggunaan teknik penyampaian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK A.
- b. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah Melalui Penggunaan Media *Flash Card* dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Tk Pertiwi 1 Dukuh Tahun Pelajaran 2014/2015?”

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pembelajaran melalui penggunaan media flash card yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak (TK), selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun tujuan yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Dukuh Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Tujuan Khusus

Penelitian bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 1 Dukuh Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui Media *Flash Card*.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

1. Dapat memberikan masukan pembelajaran kepada taman kanak-kanak (TK) utamanya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di taman kanak-kanak (TK).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik.

2. Bagi Anak

Membantu dan melatih anak agar berbahasa dengan baik dan benar, dan melatih kreatifitas anak dalam berbahasa.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi data dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan baru tentang kemampuan berbicara melalui media *flash card*.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut, lebih mendalam dan lebih luas baik dari segi wilayah maupun substansi masalah.